

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Tali Kur di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Jusmawandi

Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Fakfak

Email : joesmanwandi@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1

Februari 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 07-01-2022

Revised: 07-01-2022

Accepted: 28-01-2022

Published: 01-02-2022

Kata Kunci:

Ekonomi masyarakat,
Desa Basseang, Pelatihan.

Keywords:

Community economy,
Basseang Village, Training.

Korespondensi:

(Jusmawandi)

(joesmanwandi@gmail.com)

Abstrak

Masyarakat tertinggal tidak hanya karena fasilitas infrastruktur yang terbatas melainkan juga ekonomi. Kemajuan suatu wilayah sejalan dengan kebijakan dicetuskan demi membawa perubahan kehidupan masyarakat lebih baik. Pada masyarakat Desa Sangat Tertinggal pelatihan keterampilan dapat membuat masyarakat menjadi kreatif sehingga diharapkan dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Keterampilan merangkai Tali kur menjadi sebuah produk ekonomis merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, minimnya strategi dan sarana dan fasilitas ini perlu mendapat dukungan dalam mewujudkan keberhasilan usaha. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode ceramah dan praktik. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 21 orang yang terbagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok mendapat bimbingan dari pelatih mulai dari teori dan teknik merangkai. Bahan dan alat digunakan dibeli di pasar sentral Kabupaten Pinrang. Pelatih yang terlibat merupakan orang yang memiliki keterampilan dalam merangkai tali kur. Akhir dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta dapat membuat sebuah karya dalam bentuk tas. Tas ini memiliki bentuk unik dan dapat menarik pelanggan. Peserta juga mendapat materi strategi promosi di sosial media agar karya mereka dapat dipasarkan. Pelatihan berlangsung selama dua hari yang diikuti oleh kelompok Ibu-ibu di Kampung Passaparang Desa Basseang Kabupaten Pinrang. Komitmen pasca pelatihan membawa bahwa peserta sepakat untuk melanjutkan usaha merajut ini agar dapat meningkatkan keterampilan individu.

Abstract

People are left behind not only because of limited infrastructure facilities but also because of the economy. The progress of a region is in line with the policies initiated to bring about changes in people's lives for the better. In the Very Disadvantaged Village community, skills training can make the community creative so that it is expected to have an impact on improving the community's economy. The skill of stringing ropes into an economical product is one way to increase people's income. However, the lack of strategies and means and facilities need support in realizing business success. The community service method used in this activity is the lecture and practice method. The number of participants involved were 21 people who were divided into four groups. Each group received guidance from the



trainer starting from theory and assembling techniques. The materials and tools used are purchased at the central market of Pinrang Regency. The trainers involved are people who have skills in stringing ropes. The end of this training shows that participants can make a work in the form of a bag. This bag has a unique shape and can attract customers. Participants also received promotional strategy materials on social media so that their work could be marketed. The training lasted for two days which was attended by a group of women in Passaparang Village, Basseang Village, Pinrang Regency. The post-training commitment brought that participants agreed to continue this knitting business in order to improve individual skills.

1. PENDAHULUAN

Desa Basseang merupakan Desa dengan status Desa sangat tertinggal, dengan kondisi topografi pegunungan. Secara administratif merupakan bagian dari Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan kondisi akses infrastruktur yang tertinggal, merupakan tantangan bagi masyarakat dalam memajukan ekonomi. Padahal setiap masyarakat harusnya memiliki kesempatan sama baik dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan hingga ekonomi global. Salah satu cara dalam mendukung kemandirian masyarakat adalah adanya pemberdayaan baik dari internal Desa maupun pihak eksternal. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selain itu perlu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Upaya dalam memberdayakan masyarakat, yaitu: Menciptakan suasana nyaman kepada masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan. Memperkuat sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Mengikutsertakan masyarakat dalam program pemberdayaan (Pantiyasa, 2011).

Masyarakat Desa Basseang adalah komunitas masyarakat adat yang memiliki kepercayaan atas adanya unsur mistis yang mempengaruhi kehidupan. Pemberdayaan komunitas adalah kegiatan untuk mengembangkan, melatih dan membekali masyarakat dalam sebuah ruang khusus bernama komunitas yang tujuannya adalah membangun kemandirian komunitas yang sedang diberikan pembekalan tersebut. Kelompok yang selama ini menjadi perhatian dalam masyarakat Desa adalah kelompok perempuan. Yang mana tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat (Setiabudi, 2019). Kemandirian masyarakat dapat terbangun baik melalui faktor individu hingga faktor lingkungan. Motivasi individu dalam kelompok harus terjaga agar produktivitas dapat terus berjalan. Kegiatan ekonomi masyarakat adalah seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tuwu, 2018). Di mana untuk memperoleh barang dan jasa masyarakat harus membuka diri terhadap perkembangan teknologi.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergensi yang tinggi tidak banyak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Martini et al., 2019). Oleh karena itu, kreativitas yang didefinisikan para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertindak laku.

Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah (Muslimah et al., 2021). Semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya dan salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah



menghasilkan ide-ide solusi. Untuk menghasilkan ide, seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita, maka akan semakin banyak ide yang dihasilkan, akan semakin besar peluang mendapatkan solusi dari masalah yang ada. Banyak orang yang bingung saat ditimpa masalah. Orang kreatif akan menemukan ide untuk dia lakukan. Ide itu tidak pasti berhasil, tetapi setidaknya ada peluang berhasil. Berbeda jika terus dalam kebingungan, tidak akan pernah bisa mengatasi masalahnya.

Seperti yang telah diketahui rata-rata ibu-ibu bekerja selain untuk mengurus rumah dan anak juga bekerja membantu suami membuat gula maupun merumput. Kegiatan yang berlangsung setiap hari membuat ibu-ibu kurang berkembang kemampuan kreatifitasnya. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas ibu-ibu rumah tangga sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Masyarakat Desa Basseang umumnya adalah petani jagung, bawang dan kopi. Penghasilan masyarakat berasal dari hasil kebun yang dijual secara mentah. Masyarakat dihadapkan pada ketidakpastian harga sehingga hasil keterampilan adalah penopang yang dijadikan sebagai penghasilan tambahan bahkan jika sungguh-sungguh dapat membuat lebih besar. Pelatihan keterampilan Tali kur adalah satu cara dalam meningkatkan minat ibu-ibu dalam ikut berpartisipasi dalam menambah wawasan dan kekomponan dengan masyarakat lainnya.

2. METODE

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan Tas dari Tali Kur. Instruktur pelaksanaan ini bekerja sama dengan Pengelola dana Bumdes. Selama ini kegiatan pelatihan kreatifitas masih jarang dilakukan di dalam Desa terutama di Desa Basseang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di waktu libur ibu-ibu yang juga bekerja sebagai petani. Masyarakat menyepakati hari pelaksanaan agar setiap peserta dapat maksimal dalam belajar. Pemilihan kegiatan pelatihan Tali kur karena hasil kerajinan menjadi tas memiliki nilai jual yang tinggi dengan minim peralatan yang harus disediakan.

Kegiatan PKM dalam rangka melaksanakan kegiatan keterampilan dengan melalui kesepakatan peserta. Secara umum kegiatan ini meliputi pemberian materi (ceramah) dan tanya jawab lalu dilanjutkan dengan praktek. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada pukul 08.00 sampai 12.00 selama dua hari pada tanggal 25 - 26 September 2021. Tempat pelaksanaan yaitu Masjid Rante, Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Adapun jumlah dana kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp 3.602.500. Peserta yang terlibat sebanyak 23 orang yang merupakan kelompok Ibu-ibu.

Tahapan evaluasi kegiatan agar tujuan dari pelatihan tercapai adalah sebagai berikut; (1) Tahap perencanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan survey potensi desa lalu kemudian dengan bumdes menyepakati hasil survey untuk memilih kegiatan yang akan dilaksanakan. Keterampilan tali kur dipilih sebagai bentuk karya yang dihasilkan oleh masyarakat. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran kegiatan dan menentukan lokasi pelaksanaan. (2) Tahap proses kegiatan, pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kecakapan peserta dalam menangkap teori dan mempraktikkan. Selain itu terdapat umpan balik dari peserta baik itu berupa pertanyaan hingga menunjukkan hasil karya yang dibuat. (3) tahap evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan mengetahui kemajuan dari peserta baik dalam menentukan model hingga merangkai secara individu. Keberlanjutan program dilakukan dengan menunjuk satu kordinator kelompok yang dapat mengakomodir modal dan peralatan pasca pelatihan.



3. HASIL & PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan di awal kegiatan yaitu meminta izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa Basseang dan meminta didampingi dan kerja sama dengan Bumdes. Sosialisasi bertujuan mengakomodir keinginan pemerintah Desa dan potensi masyarakat. Pelatihan skala industri rumah tangga dari pelatihan Tali kur menghasilkan tas dari karya sendiri yang juga merupakan hasil kerajinan tangan dari kelompok ibu rumah tangga.

Tas merupakan salah satu produk yang disenangi oleh perempuan, sehingga target pasarnya adalah perempuan. Umumnya tas yang dihasilkan merupakan tas model masa kini dan diharapkan dapat bersaing secara global. Produk kerajinan diharapkan menjadi sumber pemasukan masyarakat dan juga dapat memperkenalkan nama Desa nantinya. Keberhasilan pelatihan bergantung pada kemauan peserta dalam belajar.

Penentuan lokasi pelatihan berada di Kampung Ratte Desa Basseang ditentukan berdasarkan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Kampung ini belum pernah mendapat stimulus pelatihan dari lembaga manapun. Sehingga masyarakat akan memberikan kemampuan dan waktu terbaiknya dalam belajar.

Pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun dari masyarakat, semua peralatan serta honor pemateri sudah ditanggung oleh Yayasan Hadji Kalla. Kerja sama ini sebagai bentuk upaya lembaga eksternal Desa dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Yayasan Hadji Kalla bekerja sama dalam bidang sosial dan ekonomi dengan Pemerintah Desa Basseang. Kerja sama ini berjalan dari tahun Maret 2020 hingga Desember 2020. Pemerintah Desa Basseang mendapat dukungan kegiatan yang dimana diwakili oleh para Fasilitator dalam hal ini penulis.

Kegiatan Pelatihan Tali kur merupakan salah kegiatan bidang Ekonomi yang nantinya diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak terhadap kemajuan ekonomi dan kreatifitas masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk mendapat simpati masyarakat, kemudian tertarik untuk terlibat serta mampu melanjutkan pasca kegiatan. Semua warga di Kampung Ratte diberi kesempatan untuk mendaftar sebagai peserta, namun hanya kelompok ibu rumah tangga yang berpartisipasi.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan keterampilan Tali kur dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 23 peserta. Langkah-langkah kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Hidayah, 2020).

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan sebelum memulai melaksanakan pelatihan. Pada tahap persiapan ini menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif (Rudy et al., 2019). Para peserta tidak dilibatkan dalam merumuskan persiapan kegiatan. Mereka hanya bertugas sebagai peserta dan fokus dalam pelatihan. Kegiatan ini direncanakan sejak Juli 2021 namun karena banyaknya kendala dalam mengumpulkan masyarakat dan adanya aturan tentang kerumunan. Maka pelaksana dan Pemerintah Desa Basseang sepakat untuk menunda pelaksanaan kegiatan ke bulan September 2021.

Persiapan pelaksanaan mulai dilakukan dengan melakukan pembelian bahan dan peralatan pendukung pelaksanaan kegiatan. Kampung Ratte juga salah satu kampung yang memiliki akses Internet sehingga memasarkan produk secara online juga lebih mudah.



Persiapan peralatan kegiatan semua dibeli di pusat perbelanjaan Kabupaten Pinrang seperti tali kur, benang, jarum, kain dan lain-lain. Jarak dari kota Pinrang menuju Desa Basseang membutuhkan perjalanan empat jam perjalanan.

Undangan menghadiri kegiatan juga ditujukan pada Dinas Parawisata dan UMKM Kabupaten Pinrang serta organisasi lokal yang ada di Desa Basseang. Namun Pemerintah Kabupaten Pinrang masih belum sempat menghadiri kegiatan ini. Kolaborasi Pemdes setempat dengan pelaksanaan kegiatan ini memastikan terjalannya pengawasan pasca pelatihan. Selain memastikan hadirnya beberapa organisasi, juga terletak dan menekankan keterlibatan peserta dengan memberikan undangan resmi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Kampung Ratte dengan melibatkan kelompok ibu-ibu. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 23 orang. Kemudian dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi empat kelompok. Setiap peserta akan mendapat bahan utama agar mampu melakukan praktek secara mandiri. Tutor akan memberikan penyampaian teori terlebih dahulu sebelum memulai pelatihan. Umumnya peserta masih asing dengan tali kur, mereka belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan seperti ini. Sehingga tuto juga memberikan materi dengan sederhana. Berikut ini merupakan contoh bahan utama yang wajib dimiliki peserta.



Gambar 1. Gunting untuk peserta



Gambar 2. Tali Kur

Implementasi kegiatan pelatihan yang efektif adalah pelaksanaan program pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia tergantung pada pemilihan program untuk mendapatkan orang yang tepat dalam kondisi yang tepat (Sunarsi, 2018). Kondisi ini dapat membantu mengidentifikasi orang yang tepat dan program yang tepat sementara beberapa pertimbangan (pengembangan pelatihan) dan pertimbangan program dapat membantu dalam menciptakan kondisi yang tepat.

Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 WITA selama dua hari. Di hari pertama mendapat materi dan pengenalan alat dan bahan. Selain itu, mendapat arahan model tas yang akan dibuat. Setiap peserta antusias dengan gambaran karya yang akan dibuat. Meskipun kemampuan merangkai tali masih belum mahir tapi peserta tetap semangat untuk menyelesaikan tasnya. Setiap kelompok mendapat target menyelesaikan minimal satu tas, sesuai dengan arahan dari tutornya.



Jusmawandi

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Tali Kur di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang



Gambar 3. Kelompok 3 mencoba membuat 3 karya



Gambar 4. Kelompok 2 berhasil membuat 1 karya

Peserta yang dapat membuat karya lebih dari satu, artinya memiliki anggota kelompok yang memiliki kecepatan dan cekatan dalam memahami penjelasan serta mampu mempraktikkan. Mengasah keterampilan peserta juga berpengaruh dari segi kemauan, lingkungan belajar dan fasilitas. Ketiganya telah dimiliki peserta agar mampu meraih hasil terbaik dalam pelatihan.



Gambar 5. Peserta saling membantu dalam membentuk pola tas

Pelatihan keterampilan memang saling membutuhkan kerja sama, kemampuan individu dalam memahami yang berbeda-beda membutuhkan dukungan dari peserta lain (Vivi et al., 2021). Peserta juga mendapat fasilitas makanan ringan dan minum sebagai bagian dari fasilitas pelatihan.

3) Tahap Evaluasi

Pasca pelatihan tidak semua peserta mampu menyelesaikan karyanya dengan baik. Peserta juga mendapat bekal strategi pemasaran melalui sosial media salah satunya dengan memanfaatkan Instagram sebagai media. Hal ini memudahkan konsumen untuk mengenal produk ke publik (*branding*), meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan. Proses ini membutuhkan proses dan harus difokuskan oleh peserta yang ingin melanjutkan keterampilan ini. Berikut ini merupakan bentuk promosi yang direalisasikan pasca pelatihan.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301



Gambar 6. Promosi Produk dari tali kur

Peserta mampu memahami tujuan dari adanya promosi di Instagram, hal ini juga membantu pada akhirnya masyarakat pedesaan melek teknologi. Dengan kelebihan ini Ibu-ibu yang mampu membuat satu tas dalam sehari, nantinya akan semakin produktif. Harga tas yang dihasilkan bervariasi mulai dari harga Rp 40,000 hingga Rp 100,000. Untuk memperoleh produk tersebut pelanggan dapat memesan melalui akun Instagram malewong collection.

Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu-ibu memiliki gawai dan mampu melakukan promosi secara mandiri. Namun, anak-anak mereka nantinya akan membantu mempromosikan produk ini. Para remaja di Desa Basseang jika telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, maka mereka akan merantau ke kota Pinrang untuk menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena, di Desa Basseang tidak memiliki SMA dan mengharuskan anak-anak mereka mandiri lebih awal/ terpisah dengan orang tua. Mereka inilah yang nantinya akan menjadi tim promosi produk kerajinan tangan hasil orang tua mereka.

Tahap terakhir merupakan titik kritis dalam setiap kegiatan karena sering kali diabaikan sementara fungsinya sangat vital untuk memastikan bahwa pelatihan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan ataukah justru sebaliknya (Hanrahmawan, 2012). Tahap Evaluasi dipusatkan pada efektivitas pelatihan. Efektifitas berkaitan dengan sampai sejauh manakah program pelatihan SDM diputuskan sebagai tujuan yang harus dicapai, karena efektifitas menjadi masalah serius dalam kegiatan evaluasi pelatihan (Nurmadiyah, 2015).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai, peserta telah mampu membuat tas dari tali kur yang dirangkai. Peserta memulai proses belajar yang tidak tahu alat dan bahan hingga akhirnya memahami berbagai macam teknik dalam keterampilan tali kur. Motivasi yang tinggi membawa para peserta dapat menyelesaikan pelatihan. Dari hasil evaluasi menghasilkan dua kondisi: (1) Peserta dapat melanjutkan kerajinan tangan ini dengan mendapat bimbingan promosi penjualan. Dan (2) Peserta tidak melanjutkan namun sebatas mengetahui dan menggunakan hasil karya sebatas konsumsi pribadi. Dengan demikian peserta pelatihan dapat menambah wawasan dan penghasilan.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Hadji Kalla yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Basseang yang telah memberikan izinkan pelaksanakan kegiatan ini. Juga terima kasih kepada seluruh pemuda dan masyarakat yang turut menyukseskan pelaksanaan kegiatan pelatihan tali kur. Berbagai kekurangan dan kelebihan dalam pelatihan menjadi bahan dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanrahmawan, F. (2012). Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 78–94.
- Hidayah, R. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Kimia SMA di MGMP Kimia SMA Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 107–110.
- Martini, R., Prihandani, I., & Wahyudi, A. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Pengembangan Usaha Kerajinan Janur di Kabupaten Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 260–266.
- Muslimah, N. G., Ariana, E., & Taybah, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik dari Kaleng Bekas sebagai Peluang Usaha di Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(1), 59–68.
- Nurmadiyah, N. (2015). Hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(2).
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).
- Rudy, R., Sunardi, N., Kartono, K., Sudarso, A. P., & Lutfy, A. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Setiabudi, A. (2019). *Peran Dinas Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art Di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sunarsi, D. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178–194.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76.
- Vivi, D. Z., Budi, S., & Bandem, P. D. (2021). The Pelatihan Budidaya Hidroponik Sederhana Wick System Pada Skala Rumah Tangga Di Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 133–139.

